

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka upaya untuk mencapai tujuan nasional, yang ditandai dengan terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum. Ketentraman yang ada dapat membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat (Paralegal, 2002). Dalam menjalankan kebijakan di atas, negara maupun swasta membuat organisasi yang mempunyai visi dan misi utama, yaitu memberi pelayanan keamanan dan ketertiban masyarakat. Salah satu organisasi tersebut adalah kepolisian. Kepolisian merupakan salah satu aparat keamanan negara yang umum diketahui publik.

Kepolisian merupakan salah satu lembaga penting ada pada seluruh negara berdaulat. Kepolisian mempunyai tugas utama sebagai penjaga keamanan, ketertiban dan penegakan hukum (Mopatu, 2020:1). Untuk menjalankan tugas yang penting tersebut, negara memberikan setiap personel polisi penghasilan yang stabil dan fasilitas yang dibutuhkan bagi personel itu sendiri maupun keluarganya. Dengan alasan di atas banyak orang yang termotivasi untuk berkarier di lembaga

kepolisian, walaupun ada juga alasan lainnya seperti untuk melindungi masyarakat atau suatu pekerjaan yang membanggakan.

Persoalan tentang motivasi dan aktualisasi seseorang seringkali dijadikan tema pada sebuah karya sastra modern Jepang seperti anime. Anime Jepang yang berjudul *Hakozone* termasuk ke dalam karya sastra modern. *Hakozone: Kōban Joshi no Gyakushū* atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai "*Police in a Pod*" merupakan anime dari adaptasi manga karya Miko Yasu, yang tayang pada bulan Januari 2022 dan diproduksi oleh studio Madhouse sebanyak 13 episode dengan Yuzo Sato sebagai Sutradara dan Ryunosuke Kingetsu sebagai penulis skrip.

Hakozone: Kōban Joshi no Gyakushū menceritakan tentang seorang polisi wanita baru, yaitu Kawai Mai yang memutuskan untuk mengambil pekerjaan itu karena keinginan penghasilan yang terjamin. Setelah beberapa waktu bekerja sebagai polisi, dengan alasan tertentu ia memutuskan untuk mengundurkan diri dari kepolisian. Pada hari Kawai Mai berencana untuk mengajukan pengunduran dirinya, ia bertemu Fuji Seiko yang baru dipindah tugaskan ke pos polisi yang sama dengan tempat Kawai Mai bertugas. Dedikasi Fuji Seiko dan rekan senior lainnya terhadap kepolisian menjadi inspirasi Kawai Mai sehingga ia menurunkan niatnya untuk mengundurkan diri dan melanjutkan profesinya sebagai polisi bersama rekan-rekannya. Dalam menjalankan tugas sebagai polisi pastinya tidaklah mudah, perlunya mental yang kuat dan motivasi agar pekerjaan yang sulit, bahkan yang membahayakan nyawa sekalipun dapat dilalui oleh seorang polisi. Setiap manusia membutuhkan motivasi karena motivasi akan memungkinkannya menjalani tugas sehari-hari dengan penuh semangat, termasuk belajar dan

aktivitas konstruktif lainnya. Sederhananya, motivasi adalah jolakan batin yang menggerakkan keinginan dan motivasi diri. Faktor pendorong inilah yang akan menunjang keinginan seseorang untuk melakukan tindakan (Putri, 2021:1).

Menurut Maslow (Feist & Feist, 2010), manusia tak henti-hentinya didorong oleh banyak kebutuhan. Suatu kebutuhan akan digantikan oleh kebutuhan lain ketika kebutuhan tersebut telah terpuaskan dan tidak lagi berfungsi sebagai sumber motivasi. Contohnya, masyarakat akan selalu berusaha memperoleh pangan selama rasa lapar atau permintaan terhadap pangan tidak terpuaskan, tapi setelah mereka makan cukup, mereka mengalihkan perhatian mereka ke tuntutan lain seperti harga diri, keamanan, dan kebersamaan.

Penelitian tentang motivasi dan usaha pencapaian aktualisasi diri sudah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yola Shilvi Amelia (Universitas Nasional, 2014) dengan judul “Upaya Misaki Youko Mencapai Aktualisasi Diri dalam Drama *Attention Please* Karya Chieko Hosokawa”. Penelitian ini membahas tentang Tokoh yang bernama Misaki Youko, mantan penyanyi *rock* yang mewujudkan keinginannya menjadi seorang pramugari, yang dihadapkan pada berbagai permasalahan, mulai dari dicemooh oleh orang-orang di sekitarnya, hingga kegagalannya pada ujian praktek melayani penumpang. Menggunakan metode analisis deskriptif dan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow (1970). Hasil Penelitian menemukan bahwa terpenuhinya kebutuhan kognitif dengan baik, Misaki dapat menghadapi berbagai permasalahannya, sehingga ia dapat memenuhi lima tahapan hierarki kebutuhan dalam teori

Abraham Maslow, dan juga memiliki kriteria sebagai orang yang mengaktualisasikan diri.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Talitha Isna Maryam (Universitas Nasional, 2022) dengan judul “Konflik Neurotik Tokoh Utama dalam Anime *Omoide No Marnie* Karya Hiromasha Yonebashi”. Penelitian ini membahas tentang kehidupan tokoh utama Anna, melalui beberapa adegan yang memperlihatkan sikap yang menyimpang dan adanya konflik. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melihat struktur naratif film (Pratista, 2008). Hasil penelitian, dapat ditemui sikap-sikap yang ditunjukkan tokoh utama merupakan sikap yang neurotik. Sikap tersebut berelasi dengan konflik neurotik, dimana konflik neurotik yang dialami tokoh tersebut disebabkan oleh sikap neurotik tokoh.

Terakhir, penelitian yang disusun oleh Dhea Sophia Ananda (Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2022) yang berjudul “Psikologi Kepribadian Humanistik Tokoh Dory Dalam Film animasi *Finding Dory*”. Penelitian ini membahas tentang ikan pelupa bernama Dory yang berpetualangan di dasar laut untuk mencari jati dirinya dan keberadaan kedua orang tuanya dan unsur-unsur hierarki kebutuhan yang diterapkan oleh tokoh utama Dory. Teori kepribadian Abraham Maslow (1970), dan metode deskriptif kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian terdapat lima tahapan Hierarchy Needs yang diwujudkan oleh tokoh utama Finding Dory, seperti kebutuhan psikologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, belum ada yang menggunakan anime *Hakozume* sebagai objek penelitian dengan menggunakan teori Kepribadian Abraham Maslow. Akan tetapi ada beberapa persamaan pada penelitian terdahulu di atas dengan penelitian ini, yaitu pertama, pada penelitian terdahulu yang dibuat oleh Yola Shilvi Amelia menganalisis tokoh perempuan. Kedua, menggunakan data berupa film animasi seperti penelitian terdahulu yang dibuat oleh Dhea Sophia Ananda dan Talitha Isna Maryam. Ketiga, menggunakan teori kepribadian Abraham Maslow. Keempat, menggunakan struktur naratif film (Pratista, 2008).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana alur cerita dan karakteristik tokoh Kawai Mai dalam anime *Hakozume*.
2. Bagaimana pencapaian aktualisasi diri tokoh Kawai Mai dalam anime *Hakozume*.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis akan memfokuskan penelitian ini dengan menganalisis Pencapaian aktualisasi diri pada tokoh Kawai Mai melalui analisis cerita dalam anime *Hakozume* menggunakan teori kepribadian Abraham Maslow.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan alur cerita dan karakteristik tokoh Kawai Mai dalam anime *Hakozume*.
2. Mendeskripsikan pencapaian aktualisasi diri tokoh Kawai Mai dalam anime *Hakozume*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari penelitian ini dapat menambah wawasan ataupun ilmu bagi penulis tentang penggunaan teori kepribadian Abraham Maslow melalui analisis karya sastra. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi para mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa Sastra Jepang yang ingin menjadikan penelitian ini sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan teori kepribadian Abraham Maslow.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu metode yang digunakan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2010).

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah anime yang berjudul *Hakozume* dari adaptasi manga karya Miko Yasu. Anime ini disutradarai oleh Yuzo Sato dan diproduksi di studio Madhouse, dirilis pada bulan Januari tahun 2022 sebanyak 13 episode dengan durasi 24 menit tiap episodanya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kepustakaan. Studi

kepuustakaan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu menonton tiap episode anime *Hakozume* mulai dari episode pertama sampai akhir, mentranskripsikan adegan-adegan yang diasumsikan mengandung unsur aktualisasi diri, menerjemahkannya, kemudian mengklasifikasi, menelaahnya berdasarkan teori kepribadian Abraham Maslow. Penulis juga melakukan penelusuran data melalui internet yang membahas mengenai masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Setelah data diperoleh dari referensi yang berkaitan, maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dan saran.

1.7 Kerangka Teori

Teori kepribadian Abraham Maslow mempunyai berbagai sebutan, antara lain teori kebutuhan, teori aktualisasi diri, kekuatan ketiga dalam psikologi, teori humanistik, dan teori transpersonal. Namun, Maslow (1970) menyebut teorinya sebagai holistik-dinamis, karena teori ini membuat asumsi bahwa orang dapat berkembang menuju kesehatan psikologis, atau aktualisasi diri, dan bahwa keseluruhan orang selalu didorong oleh satu atau lebih keinginan (Feist & Feist, 2010). Terdapat lima kebutuhan dasar dalam menganalisa dinamika aktualisasi seseorang, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan cinta dan keberadaan, penghargaan, dan aktualisasi diri. Kelima kebutuhan yang membentuk hierarki ini disebut kebutuhan konatif (*conative needs*).

1.8 Sistematika Penyajian

Sistematika terdiri dari 4 Bab, yakni sebagai berikut:

Bab 1 ini terdiri dari pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika penyajian.

Bab 2 berisi landasan teori yang memaparkan teori intrinsik Pratista dan teori ekstrinsik kepribadian Abraham Maslow.

Bab 3 berisi analisis dan pembahasan

Bab 4 berisi kesimpulan

